

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Blitar mempunyai luas wilayah 1.558,79 km² dengan ketinggian rata-rata 167 m dpl, dan dengan batas-batas sebelah barat Kabupaten Tulungagung dan Kediri, sebelah utara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang, sebelah timur Kabupaten Malang dan sebelah selatan adalah Samudera Indonesia.²

Gambar 1.1

Peta Kabupaten Blitar



Pertanian dibangun di Kabupaten Blitar harus dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan seluruh *stake-holder* pertanian. Baik oleh

² Pemerintah Kabupaten Blitar, 2017

masyarakat petani, pengusaha saprodi, pekerja pasar produk pertanian dan kegiatan usaha penunjang lainnya. Dalam melaksanakan pembangunan pertanian sesuai dengan visi dan misi pembangunan daerah yang mengutamakan prinsip transparansi, *akuntabel* dan transparansi sebagai pilar *Good Governance*.³

Tabel 1.1

Data Persebaran Daerah Produksi Gula Kelapa di Wilayah Blitar

No	Kecamatan	Desa	Sentra Pembinaan
1	Nglegok	Ngoran	Ngoran (Nglegok)
		Dayu	
		Bangsri	
		Kedawung	
		Penataran	
2	Srengat	Selokajang	Selokajang (Srengat)
		Kandangan	
		Ngaglik	
		Pakisrejo	
3	Wlingi	Tembalang	Ngaringan (Gandusari)
4	Talun	Wonorejo	
		Kendalrejo	
5	Gandusari	Ngaringan	
		Butun	
		Ngondang	
		Gadungan	
6	Garum	Tingal	Tingal (Garum)
	Kanigoro	Papungan	
		Karangsono	
		Bangle	
7	Kademangan	Darungan	
		Plosorejo	
8	Ponggok	Maliran	Maliran (Ponggok)
		Jatilengger	
9	Sanankulon	Sumberejo	Sumberejo (sanankulon)
		Gledug	

³ Dinas Pertanian Kabupaten Blitar, 2019

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dijelaskan bahwa daerah produksi gula kelapa di wilayah Blitar ini sangat banyak. Salah satu daerah tersebut yaitu Desa Selokajang yang berada di Kecamatan Srengat. Data diatas menjelaskan bahwa Desa Selokajang ini merupakan salah satu desa yang menjadi sentra pembinaan bagi desa-desa pemroduksi gula kelapa yang ada di Kecamatan Srengat. Jumlah pengrajin gula kelapa di Kabupaten Blitar kurang lebih 8.483 sampai 9.000 orang (unit), dengan produksi setiap harinya mencapai 40-50 ton gula. Adapun daerah pemasarannya disamping untuk memenuhi kebutuhan local adalah adalah Kediri, Tulungagung, Malang, Surabaya yang berada di Jawa Timur. Serta Jawa Tengah yang ada diluar wilayah Jawa Timur.

Awal mula industri gula kelapa Cahya gemilang yang berada di Desa Selokajang sudah ada sejak tahun 1985, produsen gula kelapa hanya meneruskan usaha ini dari orang tuanya, yang sudah menekuni usaha tersebut. Dulunya usaha ini di pegang oleh orang tua Bapak Nur, tetapi dengan berjalannya waktu karena Bapak Murianto (orang tua Bapak Nur) sudah tidak sanggup karena umur maka di teruskan oleh Bapak Nur. Pemiliknya yang bernama Bapak Nur dan istrinya bernama Ibu Eni. Pada awalnya industri gula kelapa Cahya Gemilang ini hanya merupakan industri kecil-kecilan. Keberadaan industri gula kelapa Cahya Gemilang di Desa Selokajang cukup membantu perekonomian masyarakat sekitar, selain keseharian bekerja sebagai petani mereka bekerja membantu proses

pengolahan gula milik Bapak Nur. Sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut.

Gula kelapa yang diproduksi oleh *Home Industry* Cahya Gemilang ini merupakan salah satu bahan makanan pokok penduduk Indonesia yaitu salah satu sumber kalori dan rasa manis. *Home Industry* gula kelapa saat ini mempunyai prospek yang cukup bagus diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga pembuat gula kelapa itu sendiri dan juga masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan bahan baku nira yang berasal dari pohon kelapa untuk dijadikan gula merah, populasi tanaman kelapa harus banyak sehingga menjadikan usaha ini banyak dilakukan oleh produsen gula kelapa.

Gula kelapa diperoleh dengan menyadap tandan bunga jantan yang mulai mekar dan menghamburkan serbuk sari yang berwarna kuning. Tandan ini mula-mula dimemarkan dengan memukul-mukulnya selama beberapa hari, hingga keluar cairan dari dalamnya. Tandan kemudian dipotong dan diujungnya digantungkan tahang bambu untuk menampung cairan yang menetes. Cairan manis yang diperoleh dinamai nira, berwarna jernih agak keruh. Nira ini tidak tahan lama, maka wadah bambu yang telah berisi harus segera diambil untuk diolah niranya, biasanya sehari dua kali pengambilan yaitu pagi dan sore.

Produsen gula kelapa *Home Industry* Cahya Gemilang harus mengelola usahanya sebaik mungkin, dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan ilmiah, salah satu tugas pengelolaan penting dalam industri

adalah mengendalikan produksi, dibandingkan proses menghasilkan jasa atau proses menjual barang dan lain-lain, proses produksi memang termasuk paling sulit, meskipun demikian, pada dasarnya prinsip prosesnya tidak terlalu jauh berbeda. Keberhasilan dalam memproduksi gula ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat teknis maupun non teknis. proses pengolahan yang baik juga sangat menentukan keberhasilan dalam memproduksi gula.

Produksi gula kelapa menunjukkan kecenderungan meningkat. Gula merah pada tahun 1998 harga di pasaran cenderung menurun akibat krisis moneter, karena perhatian masyarakat lebih terarah kepada gula pasir. Namun demikian, konsumen tidak langsung melalui industri makanan (terutama kecap dan berbagai macam jenis makanan) tampaknya meningkat, dan diperkirakan akan meningkat di masa mendatang.⁴ Pemanfaatan pohon kelapa dapat digunakan sebagai bahan baku kosmetik, pernak-pernik barang seni, bahan pembuatan *shampoo*, margarin, karbonaktif, bahan baku obat-obatan, dan lain sebagainya. Selain buah kelapa yang dapat diproses menjadi bermacam-macam produk bernilai ekonomi tinggi, produk lain yang tak kalah pentingnya dari kelapa adalah nira. Nira merupakan cairan dengan kadar gula tinggi yang disadap dari bunga kelapa (*mayang*). Produk yang dapat dikembangkan dari nira antara lain gula kelapa, gula semut, bioetanol, pakan lebah.

Penelitian dari *Home Industry* gula kelapa Cahya Gemilang di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar ini diproduksi dalam skala

⁴Erma Catur Adriana, *Perkembangan Industri Gula Merah Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 1998-2008*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hlm. 49.

usaha rumah tangga dan umumnya berada di pedesaan. Proses produksi gula kelapa tersebut dikerjakan secara tradisional dengan menggunakan peralatan sederhana dan tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga, dan masyarakat sekitar.

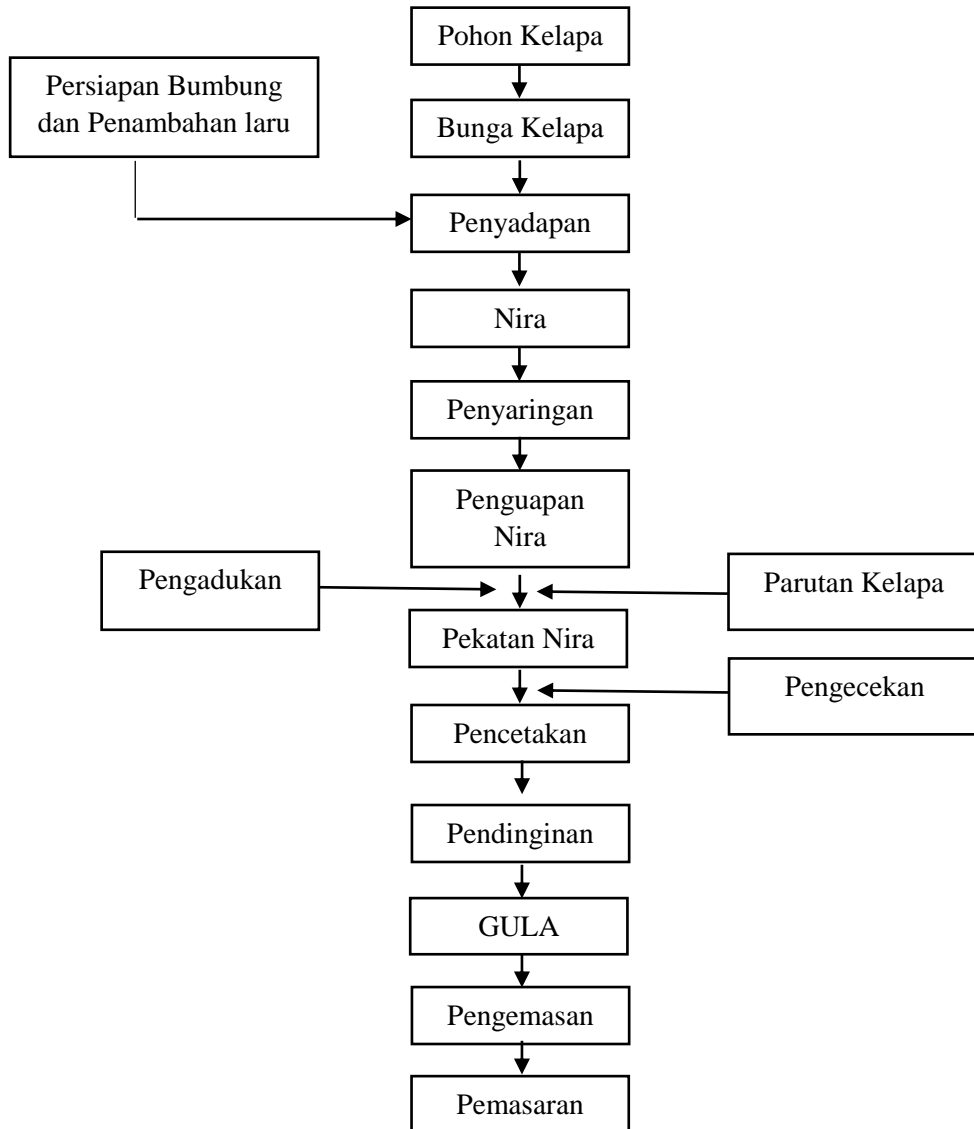
Proses produksi gula kelapa yang dilakukan di *Home Industry* Cahya Gemilang ini dilakukan dengan peralatan yang sangat sederhana, sehingga gula kelapa yang dihasilkan produsen tidak dapat bertahan lama menyebabkan produktifitas gula kelapa di daerah sulit untuk mendorong ekspor gula kelapa, disamping itu kelemahan juga terletak pada harga jual gula kelapa yang sangat terjangkau.

Permintaan gula kelapa sebagai bahan pengganti gula pasir dan pemanis buatan ini membuat aren menjadi komoditi andalan bagi para pengusaha gula merah. Nilai ekonomis yang dimiliki oleh produk-produk yang dihasilkan sangat dibutuhkan oleh pasar internasional sehingga berpeluang meningkatkan nilai ekspor yang berdampak pada peningkatan perekonomian nasional. Produk yang paling besar nilai ekonomisnya adalah gula merah atau gula kelapa tetapi disamping produk gula kelapa ini masih belum dapat bertahan lama.⁵

⁵ Siti Balqies Indra. dkk, Analisis Keuntungan Usaha Gula Merah Dan Kontribusinya Terhadap Rumah Tangga Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, *Agrisamudra, Jurnal Penelitian* Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2018, hlm. 31-32

Gambar 1.2

Bagan Proses Pembuatan Gula Kelapa



Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat dijelaskan proses pengolahan di *Home Industry* Gula Kelapa Cahya Gemilang ini sejak dahulu sampai dengan sekarang proses pembuatan gula kelapa sama saja tanpa mengalami pembaharuan proses, kecuali penggantian alat penguapan nira, yaitu wajan yang mula-mula menggunakan wajan dari tanah sekarang diganti dengan

wajan yang terbuat dari besi yang kegunaannya lebih tahan lama. Sebagian besar gula kelapa baik dari hasil pengrajin maupun yang ada dipasaran warnanya coklat sampai kehitaman serta mudah meleleh. Usaha untuk memperbaiki mutu gula kelapa di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar ini perlu dilakukan. Terutama perbaikan pada cara proses pengolahan atau produksi guna menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan mutu gula.

Pentingnya mengembangkan produksi gula kelapa ini yaitu agar produk gula kelapa yang dihasilkan saat ini dan pada masa yang akan datang memiliki prospek pasar yang sangat baik untuk pasar local. Konsumen atau masyarakat mengkonsumsi gula kelapa sebagai salah satu bahan baku, bahan tambahan, ataupun bahan untuk pengawetkan sesuatu. Pemberdayaan pengusaha *home industry* seperti Cahya Gemilang ini akan berdampak besar pada peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang ada disekitar *home industry* tersebut.

Peluang untuk membuat gula kelapa sangat terbuka lebar, karena persaingan semakin hari semakin sedikit pengrajin yang menekuni kegiatan penyadapan pohon kelapa. Namun, sangat disayangkan karena semakin hari jumlah pohon kelapa yang sudah tua banyak yang ditebang guna untuk bahan mebel, pohon yang terlalu tinggi sehingga sang pemilik pohon takut untuk memanjatnya, menyebabkan pohon kelapa semakin hari semakin langka. Penanaman kembali pun masih lama prosesnya karena pertumbuhan dari

pohon kelapa itu sendiri lama, sehingga perlu waktu yang lama juga untuk menunggu pohon kelapa bisa berproduksi.⁶

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena lokasi tersebut dianggap memiliki kredibilitas atau keunikan bagi peneliti, dan data peneliti yang sesuai dengan permasalahan. Karena di Desa Selokajang ini banyak sentra-sentra produksi gula kelapa salah satunya *Home Industry* Cahya Gemilang. Karena *Home Industry* ini salah satu *industry* yang dalam proses pengolahan masih menggunakan alat sederhana belum menggunakan mesin.

Home Industry gula kelapa Cahya Gemilang ini memakai alat perlengkapan yang umum digunakan dalam pengolahan gula kelapa diantaranya, parang, batu asah, lesung cetakan, wajan, gayung, ember, bumbung bambu, tungku, ciduk, susuk, wajan, dan penyaring.

Tabel 1.2

Biaya Peralatan Produksi

Alat	Jumlah	Satuan	Harga
Parang	2	Rp. 200.000	Rp. 400.000
Batu Asah	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000
Mangkok Cetak	50	Rp. 5.000	Rp. 250.000
Wajan	2	Rp. 310.000	Rp. 620.000

⁶ Mugiono. dkk, Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Study Kasus Di Desa Medona Kaliwiro Kabupaten Wonosobo), *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* VOL 10. NO. 2. 2014, hlm. 22-31

Plastik Kemas	3 pack	Rp. 30.000	Rp. 90.000
Gayung	2	Rp. 5000	Rp. 10.000
Jerigen	5 liter = 10	Rp. 12.000	Rp. 120.000
	20 liter = 5	Rp. 25.000	Rp. 125.000
Susuk Wajan	2	Rp.7000	Rp. 14.000
Penyaring	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000

Berdasarkan data pada tabel 1.2 menjelaskan bahwa pada *Home Industry* Gula kelapa Cahya Gemilang ini alat yang digunakan dalam proses produksinya menggunakan alat yang sederhana, biaya dalam pembelanjaan peralatan pun tidak terlalu banyak. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi gula kelapa ini harganya cukup terjangkau dan dapat digunakan terus menerus, pengantiannya apabila mengalami kendala pada kerusakan saja. Peralatan yang digunakan pada produksi gula kelapa cahya Gemilang ini dapat dikatakan awet dan tidak mudah rusak. Oleh sebab itu, *Home Industry* Cahya Gemilang ini dapat mempertahankan usahanya sampai dengan sekarang.

Alasan ilmiah dalam penelitian ini yaitu karena *home industry* gula kelapa Cahya Gemilang di Desa Selokajang ini merupakan industri rumahan yang dulunya hanya dijalankan oleh sekeluarga saja. Kemudian dengan berjalannya waktu dan didukung adanya modal, sumber daya alam, factor tenaga kerja, dan juga faktor wirausahaan, sehingga pemroduksi gula kelapa

Cahaya Gemilang di Desa Selokajang ini mengalami kemajuan yang pesat dan produksi usaha gula kelapa dapat meningkat dari produksi-produksi sebelumnya dimana dulunya produk gula kelapa hanya dipasarkan di wilayah Kecamatan Srengat saja. Kemudian dengan berkembangnya usaha gula kelapa di Desa Selokajang ini pengusaha dapat memasarkan produk ke daerah-daerah lainnya, Adapun daerah pemasarannya disamping untuk memenuhi kebutuhan lokal adalah Kediri, Tulungagung, Malang, Surabaya yang berada di Jawa Timur. Serta Jawa Tengah yang ada diluar wilayah Jawa Timur.

Dari pemikiran diatas maka penulis bermaksud mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul judul **“Strategi Pengembangan Perilaku Produsen Gula Kelapa di *Home Industry* Cahya Gemilang Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan analisis tema yang diangkat, berikut adalah fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku produsen dalam pengembangan inovasi produksi di *Home industry* Cahya Gemilang?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi berikut solusi dari pengembangan produksi gula kelapa di *Home Industry* Cahya Gemilang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, secara umum tujuan atau maksud yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perilaku produsen dalam pengembangan inovasi produk di *Home industry* Cahya Gemilang.
2. Untuk menjelaskan kendala yang dihadapi berikut solusi dari pengembangan produksi gula kelapa di *Home Industry* Cahya Gemilang.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka penulis membatasi pembahasan pada penelitian ini dikhususkan pada judul “Strategi Pengembangan Perilaku Produsen Gula Kelapa di *Home Industry* Cahya Gemilang Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar”.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu, maka penelitian ini terbagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keilmuan ataupun pengembangan ilmiah dari penulis ataupun pembaca mengenai inovasi produksi di *home industry*. Dan untuk

selanjutnya dapat juga untuk peneliti mengetahui bagaimana cara mengembangkan produk tersebut melalui penjualan yang tinggi.

2. Kegunaan Praktis

a. Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan yang dapat menentukan langkah yang sebaiknya diambil untuk mengatur strategi pemasaran di masa depan yang akan datang dan bidang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam hal strategi pengembangan terhadap *industry* produk gula kelapa.

b. Akademik

Bagi akademik yang diharapkan hasil penelitian ini adalah bisa di jadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap strategi pemasaran yang sudah diperoleh.

c. Bagi peneliti

Peneliti ini digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh dalam penelitian.

F. Penegasan istilah

Dalam menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul skripsi mengenai “Strategi Pengembangan Perilaku Produsen Gula Kelapa Cahya

Gemilang Di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar”. Oleh karena itu, peneliti perlu memperjelas istilah-istilah yang penting dalam judul skripsi ini secara konseptual dan operasional adapun istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Kadang-kadang langkah yang harus dihadapi terjal dan berliku-liku, namun ada pula langkah yang relatif mudah. Di samping itu, banyak rintangan atau cobaan yang dihadapi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap langkah harus dijalankan secara hati-hati dan terarah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam sebuah perusahaan juga diperlukan langkah-langkah tertentu. Misalnya, apabila perusahaan ingin menjual barang atau jasa kepada konsumen atau pelanggan harus memerlukan langkah yang tepat.⁷

b. Produsen

Produsen merupakan pihak yang melakukan kegiatan untuk menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang dan jasa. Produsen juga mempunyai beberapa peran yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengguna factor-faktor produksi
- 2) Penghasil barang dan jasa

⁷ Sukma Damayanti, *Analisis strategi Pengembangan Produk dalam Meningkatkan Persaingan Usaha Busana Muslim Perspektif Ekonomi Islam*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2017), hlm. 18

- 3) Dapat meningkatkan inovasi atau pembaharuan produksi
- 4) Meningkatkan kemakmuran bangsa.⁸

c. *Home Industry*

Home Industry merupakan Industri rumahan bisa juga disebut dengan usaha kecil menurut “Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.”⁹

2. Definisi Operasional

Secara operasional strategi pengembangan perilaku produsen gula kelapa di *Home Industry* Cahya Gemilang ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan produksi gula kelapa dalam proses pengembangannya serta inovasi apa saja yang dikembangkan oleh pihak produsen. Tujuan dari produksi gula kelapa yaitu agar dapat meningkatkan pendapatan usaha produk gula kelapa di *Home Industry* Cahya Gemilang Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

⁸ Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran Ringkasan Materi Lengkap dan Kumpulan Rumus Lengkap*, (Jakarta: Wahyu Media, 2010), hlm. 25

⁹Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini di bagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian utama skripsi memuat:

Bagian awal

Bagian awal usulan penelitian ini meliputi: sampul depan, halaman judul dan halaman persetujuan pembimbing.

Bagian Inti

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan aspek pembahasan mengenai konsep-konsep yang mendasari masalah yang dikaji

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai data yang akan diteliti, definisi operasional, sumber data, serta prosedur analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini lebih diorientasikan membahas jawaban dari setiap permasalahan, menafsirkan temuan-temuan, dan menginterpretasikan temuan.

BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini akan melakukan pengolahan dari data-data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian dan menjawab semua permasalahan yang diangkat peneliti sesuai dengan fokus masalah berdasarkan fakta, opini, dan kajian teori yang relevan.

Bagian Akhir

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini meliputi kesimpulan, dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan. Kemudian dilengkapi daftar pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang sumber-sumber yang dirujuk dalam penulisan laporan skripsi.